

Media Online	Tribun Timur
Tanggal	Rabu, 23 April 2023
Wilayah	Kabupaten Maros



Gunakan Dana Desa Investasi Bodong, Bendahara Desa Tunikamaseang Maros Ngantor Usai Tersangka



TRIBUN-TIMUR.COM – Bendahara Desa Tunikamaseang, Kecamatan Bontoa, Makmur, masih aktif berkantor meski tersandung kasus dugaan penyelewengan dana desa. Hal tersebut dibenarkan Inspektur Pembantu Maros, A. Wandu Patabai, Selasa (22/4/2025). “Memang benar masih aktif. Kami masih menunggu hasil pemeriksaan Polres Maros, karena ini yang akan menjadi dasar pemberhentian yang bersangkutan,” katanya. Jika terbukti bersalah, lanjut Wandu, Makmur otomatis diberhentikan dari jabatannya. Ia mengungkapkan, Makmur sebelumnya menyalahgunakan dana sekitar Rp100 juta yang seharusnya untuk honor perangkat desa, dan menggunakannya untuk investasi bodong. “Sudah ada pengembalian honor perangkat desa. Tinggal kami cek kembali ke seluruh penerima,” jelasnya. Kasat Reskrim Polres Maros, Iptu Ridwan Farel, menegaskan meski dana telah dikembalikan, proses hukum tetap berjalan. Tercatat sudah ada 15 hingga 20 saksi yang diperiksa dalam kasus ini.

“Saksi termasuk perangkat desa yang tidak dibayarkan honorinya, kepala desa, imam dusun hingga guru mengaji,” jelas Ridwan. Kanit Tipikor Polres Maros, Iptu Sukarman, menyebut hanya tiga perangkat desa yang sempat menerima honor, yaitu kepala desa, sekretaris desa, dan kaur keuangan. “Selebihnya tidak menerima pembayaran selama beberapa bulan. Itu yang sedang kami dalam,” sebutnya. Ia menambahkan, penyelidikan kini diperluas karena diduga terjadi penyalahgunaan dana desa (DD) dan alokasi dana desa (ADD) lainnya. Berdasarkan informasi terakhir, dana kas desa yang seharusnya berjumlah sekitar Rp800 juta diduga sudah habis tanpa kejelasan.

“Seharusnya dana *cash flow* desa sebesar Rp800 juta masih tersedia, tapi saat ini sudah tidak ada. Ini yang sedang kami telusuri lebih lanjut,” tutupnya. Berdasarkan informasi yang diterima tribun-timur.com, oknum desa dan bendahara sama-sama berkerjasama untuk investasi bodong. Seharusnya, investasi menggunakan dana pribadi. Namun di bawah kepemimpinan kepala desa, dana desa lah yang digunakan. Dana desa ditransfer ke rekening pribadi untuk investasi. “Ini sekarang bergulir di Polres,” kata sumber tribun-timur.com